

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, semakin banyak pula perusahaan baru berdiri dan beroperasi dalam sektor yang berbeda-beda. Banyaknya perusahaan yang semakin menunjukkan eksistensi dan profesionalisme dalam bersaing untuk menjadi perusahaan yang multinasional, banyak pula perusahaan yang membutuhkan seorang auditor yang andal dan memenuhi kriteria sesuai dengan kode etik yang berlaku dalam peraturan hukum di Indonesia. Dari seorang auditor yang andal itulah sebuah perusahaan akan dilihat tanggungjawabnya dalam menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM agar bisa terdaftar dalam pasar modal dan menjadi perusahaan *go-public*. Laporan keuangan akan menjadi sangat penting nilainya jika disampaikan tepat waktu dan jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan maka laporan keuangan tersebut akan berbeda nilainya bahkan cenderung kurang konsisten dan profesional yang akan mengakibatkan menurunnya citra perusahaan. Maka dari itu ketepatan waktu amat sangat penting dalam setiap hal karena setiap hal pun memiliki nilai dan akan sangat berharga jika dilaporkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Lamanya proses pengauditan juga tergantung dari data yang dimiliki perusahaan apakah data tersebut materialitas atau tidak sehingga bisa diolah dengan cepat agar tidak memakan banyak waktu dan laporan keuangan bisa disampaikan tepat waktu sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

Seperti yang beritakan dimedia, jika bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Terdapat 107 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia belum melaporkan kinerja perusahaannya hal ini dijelaskan oleh Adi

Pratomo Aryanto selaku Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI. Adapun perusahaan tersebut yang belum melaporkan kinerja perusahaan termasuk laporan keuangannya memiliki alasan khusus. Contohnya seperti aksi korporasi dan adanya penelaahan lebih lanjut atas laporan keuangan oleh akuntan publik. Selanjutnya, dalam keterbukaan informasi BEI pada tanggal 8 Agustus 2020, Adi Pratomo mengemukakan pendapatnya bahwa "34 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan tengah tahun berakhir 30 Juni ditelaah terbatas akuntan publik dan 40 emiten akan menyampaikan laporan keuangan diaudit akuntan publik,". Akan tetapi bagi perusahaan yang tidak memberikan penjelasan maka, BEI memberi sanksi. Selanjutnya Adi Pratomo menjelaskan kembali "Ada 31 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan dikenakan peringatan tertulis I,". Diantaranya adalah, AISA, BORN, BTEL, CPRI, ELTY, GOLL, KBRI, MABA, MDIA, MEDC, VIVA, JIHD, TMPI, TELE, FIRE, SAFE, SUGI, JSKY, TRIO, GLOB, PLIN, IATA, APOL, HDTX, NIPS, CKRA, TRIL, GREN, DPUM dan PRIM. Adapun satu perusahaan dikenakan peringatan tertulis dari akibat keterlambatan menyampaikan keterbukaan informasi terkait rencana audit atau penelaahan terbatas yaitu PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Kemudian PT Renuka Coalino Tbk (SQMI) dikenakan peringatan tertulis I karena berbeda tahun bukunya berakhir 31 Maret dan belum menyampaikan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Juli 2020 (KONTAN.CO.ID).

Guna menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan memerlukan informasi tentang laporan keuangan yang materialitas dan menghimbau kepada para auditor untuk bisa mengevaluasi laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan menurut PSA No. 01 (SA Seksi 161) Mathius Tandiontong, (2016) terkait hubungan standar pengendalian mutu dengan standar auditing yakni sebagai berikut: (1). Auditor independen bertanggungjawab untuk memenuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam penugasan audit Seksi 202 Aturan Etika. Akuntan publik yang berpraktik sebagai auditor independent diharuskan mematuhi standar auditing, jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan; (2). Kantor Akuntan Publik juga harus mematuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam pelaksanaan audit. Karena keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ukuran

perusahaan dan ukuran KAP. Namun, laporan keuangan yang tidak materialitas juga bukan salah auditor, melainkan harus melihat dari sisi *profitabilitas*, dan laba/rugi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” terdiri atas variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?
3. Apakah terdapat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* ?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* ?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara bersamaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penulisan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit delay* secara bersamaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai karakteristik yang terdapat dalam perusahaan sehingga bisa mempengaruhi lamanya penyelesaian audit atau audit delay. Dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk orang lain dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk perusahaan agar dapat bertanggungjawab dan menjaga citra nama baik perusahaan dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

1.5 Batasan Masalah

Keterbatasan masalah dalam penulisan penelitian adalah data yang dikemukakan hanya tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam www.idx

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan pada penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori Karakteristik Perusahaan seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Audit Delay. Kerangka pikir, penelitian terdahulu, serta metodologi penelitian sebagai landasan dalam menganalisa dalam penyusunan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, dan metode pengambilan sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian, dan data pembahasan tentang penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan penutup yang menguraikan mengenai kesimpulan penelitian, impklikasi manajerial, dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

